

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuh kembang akan terjadi pada siklus kehidupan manusia sejak awal lahir, bertambahnya sel sel di dalam tubuh serta perubahan pada organ tubuh. Dalam masa pertumbuhan anak menjadi suatu hal yang harus di perhatikan oleh orang tua, mulai dari dalam kandungan hingga proses kelahiran. Semua menginginkan anaknya berkembang dan bertumbuh tanpa gangguan, namun bisa saja hal tersebut tidak terjadi.

Sesuai dengan surat Asy-Syuara ayat 80 yang berbunyi : يَشْفِينَ فَهُوَ مَرْضِنُّ وَإِذَا : yang Artinya :(Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku,)

Di Indonesia kasus tumbuh kembang anak untuk prevalensi keterlambatan tumbuh kembang yang signifikan di dalam populasi anak belum begitu jelas. Melalui perhitungan statistik, 2-3% bayi berada di luar rentang tonggak pencapaian motorik normal. Dari angka tersebut, sebagian kecil (15-20%) diketahui mempunyai diagnosis gangguan neuromotor signifikan berupa serebral palsi atau defek pada saat lahir (Wahyuningrum *et al*, 2021).

Delay development (DD) adalah suatu kondisi apabila terjadi keterlambatan proses tumbuh kembang pada anak dalam satu area atau lebih dibandingkan dengan anak seusianya. Pada tumbuh kembang anak meliputi beberapa kemampuan yaitu: kemampuan motorik kasar, kemampuan motorik halus, bahasa, kognitif/intelektual, perkembangan sosial dan emosi anak (Nainggolan *et al*, 2022).

Pada kasus *Delay Development* ada beberapa gangguan yang terjadi salah satunya yaitu motorik kasar. Motorik Kasar merupakan gerakan tubuh yang di gerakkan dan di kendalikan oleh otot-otot besar, perkembangan gerakan diantaranya meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh seperti merayap, duduk, merangkak, berdiri, berjalan, berlari dan melompat.

Beberapa gejala yang paling umum meliputi: Belajar dan berkembang lebih lambat dibandingkan anak-anak lain pada usia yang sama, Berguling, duduk, merangkak, atau berjalan lebih lambat dari waktu yang sesuai dengan perkembangannya, Kesulitan berkomunikasi atau bersosialisasi dengan orang lain.

Problematika Fisioterapi atau permasalahan pada kasus *Delay Development* ini berdasarkan *ICF (International Classification of Functioning)* dapat dibagi menjadi *Body Function* dan *Body Structure, Activities* dan *Participation*. Berdasarkan *Body Function* dan *Body Structure* pasien mengalami gangguan Tumbuh kembang dan gangguan kemampuan fungsional keseimbangan (Ghassanisa Fajriati et al., 2024).

Setelah mengetahui problematika pada kasus di atas fisioterapi mempunyai beberapa modalitas yang bisa di gunakan yaitu *Neuro Development Treatment (NDT)*, *Neurostructure*, *Bobath Exercise*, *Neuro Senso Motor Reflex Developmental (NSMRD)* dan *Baby Massage*. Tetapi penulis mengambil hanya 2 modalitas yaitu berupa pemberian *Bobath Exersice* dan *Baby Massage*.

Menurut Nainggolan *et al* (2022) *Bobath Exercise* adalah suatu metode terapi latihan menggunakan konsep perlakuan yang didasarkan atas inhibisi aktivitas abnormal refleks dan pembelajaran gerak normal melalui penanganan manual dan

fasilitas. *Bobath Exercise* memberikan efek pada fungsi tubuh dengan peningkatan kontrol postur dan gerakan selektif melalui fasilitasi.

Menurut Ni Nyoman *et al* (2021) *Baby Massage* memberikan stimulus dalam perkembangan motorik karena gerakan meremas pada *Baby Massage* dapat berguna untuk memperkuat otot-otot bayi. *Baby massage* memiliki efek pada motorik kasar seperti: kemampuan pada saat mengontrol koordinasi jari, tangan, tubuh dan kaki.

Peran fisioterapi pada kasus ini yaitu untuk mengembalikan fungsi gerak dan motorik kasar maupun halus pada anak, selain itu mampu meningkatkan kembali kemampuan fungsional keseimbangan anak

Berdasarkan penjelasan kasus di atas, dimana fisioterapi sangat berperan dalam perkembangan pada anak, maka penulis mengangkat kasus tersebut menjadi judul KTI dengan judul “Aplikasi Fisioterapi Pemberian *Bobath Exercise* dan *Baby Massage* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Pada Kondisi *Delay Development e.c Epilepsy*”

1.2 Identifikasi Masalah

Pada pasien An.B Yang menjadi sampel KTI di dapatkan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya gangguan pada motorik kasar
2. Adanya gangguan pada motorik halus
3. Adanya gangguan pada bicara

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada kasus *delay development*, maka penulis membatasi masalah pada motorik kasar dengan menggunakan *Bobath Exercise* dan *Baby Massage*.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian *Bobath Exercise* dan *Baby Massage* untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada kondisi *delay development*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu :

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh tentang aplikasi fisioterapi *Bobath Exersice* dan *Baby Massage* pada perkembangan motorik anak

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh *Bobath Exercise* pada kondisi *Delay Development*
2. Untuk mengetahui pengaruh *Baby Massage* pada kondisi *Delay Development*

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pemahaman pengaruh *Bobath Exersice* dan *Baby Massage* pada perkembangan motorik anak

2. Bagi Fisioterapis

Makalah ini dapat memberikan tambahan wawasan tentang manfaat, *Bobath Exersice* dan *Baby Massage* pada perkembangan motorik anak

3. Bagi Institusi

Makalah ini dapat memberikan tambahan informasi untuk menangani pasien *Delay Development* dengan menggunakan modalitas *Bobath Exercise*, dan *Baby Massage*.

4. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan mengenai peran fisioterapi pada kasus *Delay Development* sehingga dapat mencegah masalah atau keluhan yang lebih lanjut.